

PENGARUH MODEL PBL BERBANTUAN VIDEO TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV DI MI HIMMATUL ULUM TRENGGALEK

Tika Pusvitasari¹, Aan Nurfahrudianto², Jatmiko³,

Universitas Nusantara PGRI Kediri

pusvitasaritika77@gmail.com, aan@unpkediri.ac.id, jatmiko@unpkediri.ac.id

Abstrak

Pembelajaran IPAS Materi ketampakan Alam proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa cenderung pasif karena siswa merasa pembelajaran kurang menyenangkan. Hasil belajar menunjukkan masih rendah sehingga banyak siswa yang tidak tuntas. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh Model PBL berbantuan Media Video terhadap hasil belajar siswa materi ketampakan alam dan sosial budaya Kelas IV di MI Himmatul Ulum Trenggalek. Menggunakan Pendekatan Kuantitatif Quasy Experimental non-randomized pretest-posttest control group. Subyek penelitian siswa kelas IV MI Himmatul Ulum. Teknik Pengumpulan data: Angket, Pretest dan Posttest. Analisis data dilakukan menggunakan uji Pra-syarat, Uji Paires Sample T-test dan Uji Independent Sample T-test. Hasil penelitian ini : (1) Nilai Sig.(2-tailed) $0.00 < \alpha = 0.05$ disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan video dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan model problem based learning berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS kelas IV. (2) Nilai Sig. (2-tailed) $0,157 > 0,05$, sehingga Direct Instructions tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPAS kelas IV materi Ketampakan Alam dan fenomenanya. (3) Nilai Sig. (2-tailed) $0,00 < 0,05$, maka terdapat perbedaan hasil belajar siswa, sehingga ada pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar IPAS kelas IV materi Ketampakan Alam dan fenomenanya.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Media Video, Hasil Belajar*

Abstract

In the teaching of IPAS regarding natural features, instruction remained teacher-centered; consequently, students tended to be passive as they found the lessons unengaging. Learning outcomes were low, with many students failing to meet mastery standards. This study aimed to determine the effect of the Problem-Based Learning (PBL) model, supported by video media, on the learning outcomes of fourth-grade students at MI Himmatul Ulum Trenggalek regarding natural features and socio-cultural aspects. A quantitative, quasi-experimental approach (non-randomized pretest-posttest control group design) was employed. The research subjects were fourth-grade students at MI Himmatul Ulum. Data collection techniques included questionnaires, pretests, and posttests. Data analysis involved prerequisite tests, Paired Sample T-tests, and Independent Sample T-tests. The results showed: (1) A Sig. (2-tailed) value of $0.00 < \alpha = 0.05$, leading to the conclusion that the video-assisted PBL model improves student learning outcomes and that the PBL model significantly affects fourth-grade IPAS learning outcomes. (2) A Sig. (2-tailed) value of $0.157 > 0.05$, indicating that Direct Instruction did not significantly affect fourth-grade IPAS learning outcomes regarding natural features and their associated phenomena. (3) A Sig. (2-tailed) value of $0.00 < 0.05$, indicating a difference in student learning outcomes and confirming that the instructional model influences fourth-grade IPAS learning outcomes regarding natural features and their associated phenomena.

Keywords: *Problem-Based Learning, Video Media, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka memberi guru dan sekolah kelonggaran dalam memilih metode dan capaian belajar pada proses belajar. Ini berarti bahwa guru dapat menyusun kegiatan belajar yang lebih kontekstual dan relevan bagi siswa. Dengan demikian, siswa menyandang waktu secara tepat guna untuk memahami konsep dan meningkatkan hasil belajar siswa. Guru juga memiliki lebih banyak pilihan tentang strategi dan perangkat terbuka yang dapat digunakan selama fase belajar mengajar (Tunas Pangke y, 2024). Namun, kurikulum ini harus diterapkan oleh para guru sebelum diajarkan pada siswa. Konsep ini diinginkan dapat membentuk karakter siswa yang berkualitas baik dalam bidang akademik maupun bidang lainnya. Sangat penting bagi pendidik untuk menjamin aktivitas pembelajaran bergerak lancar. Menguasai, memberikan bimbingan, memotivasi, membina, dan menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman melalui hubungan yang positif sehingga siswa dapat berpartisipasi sepenuhnya dalam setiap rangkaian ajar pendidik itulah sikap keharusan bagi pendidik (Buchari Agustini, 2018).

MI Himmatul Ulum Trenggalek kelas IV yang diobservasi oleh peneliti menunjukkan bahwa proses pembelajaran di sekolah masih satu arah yaitu teacher centered dimana siswa banyak mendengarkan penjelasan dari guru, siswa terlihat pasif dalam proses belajar, tidak ada interaksi terkait pembelajaran kecuali instruksi untuk mengerjakan tugas dan pembahasan. Adapun hasil belajar yang diperoleh siswa pun masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan belum tercapainya ketuntasan belajar pada rekapitulasi hasil belajar peserta didik di SAS II tahun pelajaran 2024/2025. Terdapat 18 peserta didik dari total 36 yang bisa meraih standar skor minimal, sedangkan sisanya belum mencapai standar keberhasilan minimal yang dianjurkan sebesar 70. Dari data yang didapatkan bahwa peserta didik banyak yang tidak mendapatkan nilai di atas rata-rata. Adapun sarana yang tersedia adalah layar proyektor, internet dan laptop, namun jarang dimanfaatkan untuk proses pembelajaran. Dari hasil pengamatan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa diperlukannya sebuah inovasi dari guru untuk merangkai metode yang tepat dan menarik sehingga dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik pada kegiatan belajar.

Pendidik harus merancang susunan kegiatan belajar sehingga diciptakan suasana kelas yang kondusif dan bermakna untuk membina dan mengarahkan peserta didik. Ini dilakukan untuk membantu tujuan pembelajaran dicapai oleh peserta didik. Pendidik dapat menggunakan metode pembelajaran yang menarik, efektif, dan bervariasi. Menurut Adam, media pembelajaran adalah segala sesuatu pada kegiatan belajar yang berupa fisik atau teknis yang dapat membantu guru menyampaikan pelajaran kepada siswa dan memudahkan pencapaian hasil belajar (Nurfadhillah et al., 2021). Media belajar adalah alat bantu mengajar dipengaruhi kondisi, dan lingkungan belajar yang dikondisikan dan dikembangkan oleh guru. Secara khusus, manfaat media pembelajaran (Trisiana, 2020). Adapun diupayakan mengatasi permasalahan yang ada di MI Himmatul Ulum dibutuhkan adanya penggunaan gaya ajar serta media ajar yang mendukung. Salah satu penggunaan model pembelajarannya yaitu dengan penggunaan PBL berbantuan media video pembelajaran. Pendekatan PBL dipusatkan pada masalah untuk membantu siswa menyelidiki solusi dengan menggunakan metode ilmiah (Rika Widianita, 2023). Model ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mencari solusi dan meminta keikutsertaan penuh peserta didik dalam aktivitas. Solusi untuk model ini adalah belajar berdasarkan masalah, karena kecakapan analisis, evaluasi dan membuat solusi sendiri peserta didik ditingkatkan (Afandi & Handayani, 2020) menambahkan bahwa dengan berusaha sendiri mencari

pemecahan masalah akan menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna(Rika Widianita, 2023)

Model ajar adalah rancangan yang disusun system pembelajaran dengan skala waktu yang lama, menata sumber ajar, dan mengarahkan pengembangan diri siswa *indoor* maupun *out door*. Pemilihan Model ajar dapat dipilih menjadi pola pilihan, guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dan tepat guna dalam meraih tujuan pendidikannya(Mirdad & Pd, 2020). Dapat disimpulkan bahwa sebuah rancangan yang diaplikasikan seorang pendidik dalam membimbing peserta didik menggunakan bahan-bahan atau media yang diinginkan adalah model pembelajaran. PBL adalah model yang dipusatkan pada peserta didik. Peserta didik ditempatkan berhadapan berbagai masalah nyata dan meminta mereka untuk mencari cara untuk memecahkan masalah tersebut(Zhou et al., 2020). *Problem based learning* merupakan cara ajar dengan berlandaskan berbagai macam persoalan yang terdapat dalam kehidupan. Hingga masalah di pecahkan masalah sesuai dengan temuan yang pesertadidik lakukan. Masalah menjadi titik focus peserta didik yang harus dipecahkan, sehingga rasa tanggung jawab untuk menganalisis dan memecahkan masalah dimiliki peserta didik dengan kemampuan sendiri, sedangkan pesrta didik diberikan bimbingan dan fasilitas oleh pendidik sebagai perannya. Peneliti sebelumnya, Dakabesi et al. (2019) judul model PBL, yang dimulai dengan mengarahkan problem kontekstual, mengajak peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran, membimbing setiap individu dan team study, memperdalam dan menulis hasil penyelidikan, beranalisis, penelaahan persoalan yang ditangani(Zhou et al., 2020). Menurut Sari et al. (2020), peserta didik dibantu dengan penggunaan PBL dapat berpikir kritis dan belajar secara mandiri. Sedangkan menurut Desriyanti Lazulva (2016), model PBL me miliki efek pada capaian belajar. Dalam pengajaran berpusat pada suatu masalah yang harus dipecahkan oleh siswa; peran pendidik hanyalah memberikan dukungan dan bimbingan.

Menurut Rusman (Afni, 2020) model PBL memiliki tiga tahap : (1)Orientasi siswa pada masalah: guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pemecahan masalah menggunakan media video. (2)Mengorganisasi belajar: guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang terkait dengan masalah (3)Mendorong siswa untuk melakukan eksperimen, mendapatkan penjelasan, dan memecahkan masalah pada penyelidikan diri dan team. (4)Menciptakan dan menampilkan hasil karya, dimana guru membimbing menyusun tugas yang sesuai, seperti model, laporan, dan video. (5)Penelaahan dan evaluasi proses pemecahan masalah, dimana guru membantu siswa merefleksikan tugas dan proses yang mereka gunakan. Adapun kelebihan (PBL) Menurut Aris Shoimin (Anjelina Putri et al., 2018), model PBL me miliki keunggulan : 1) Siswa dilatih untuk menuntaskan masalah dalam situasi nyata. 2) Pengetahuan terbangun sendiri melalui aktivitas belajar. 3)Berpusat pada sebuah kejadian, yang berarti siswa tidak perlu menghafal materi yang tidak relevan. 4)Siswa terlibat dalam aktivitas ilmiah melalui kerja kelompok. 5)Siswa belajar menggunakan sumber pengetahuan seperti observasi, wawancara, perpustakaan, dan internet. 6)Siswa dapat menilai kemajuan belajar mereka sendiri. 7)Kemampuan untuk berkomunikasi secara ilmiah pada diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka. 8)Pembelajaran berbentuk team sehingga dapat mengatasi kesulitan belajar secara individual. Model PBL memungkinkan guru memancing siswa untuk memahami dan menuntaskan problem dengan digunakannya konsep, pengalaman, dan pengetahuan yang telah mereka pelajari. Kecakapan mencari solusi ditingkatkan siswa dan membiasakan mereka untuk memecahkan masalah dengan mudah menggunakan pengetahuani dan

pengalaman mereka sebelumnya. Pembelajaran berbasis masalah juga dikenal sebagai interaksi antara stimulus dan respons didefinisikan oleh hubungan antara belajar dan lingkungan.

Peneliti memilih untuk menggunakan media video sebagai media pembelajaran karena dapat membantu siswa dengan menarik perhatian hingga peserta didik dapat mengaitkan materi yang ditampilkan di video dengan pengalaman dunia nyata. Sebagaimana ditunjukkan oleh Sudjana dan Rivai bahwa penggunaan media pembelajaran memiliki banyak manfaat untuk proses belajar siswa, seperti mendorong minat siswa dan menarik perhatian mereka. Makna materi menjadi lebih jelas, sehingga siswa dapat lebih memahami dan mencapai tujuan pembelajaran mereka (Trisiana, 2020). Menurut Mahadewi video adalah perantara yang digunakan untuk meningkatkan pikiran, perasaan, dan keinginan siswa untuk belajar melalui penayangan ide atau gagasan, pesan, dan informasi secara audio visual. Video adalah media elektronik yang dapat menggabungkan teknologi audio dan visual untuk menghasilkan konten yang dinamis dan menarik (Parlindungan et al., 2020). Video sebagai media atau alat bantu mengajar yang mengandung pesan pembelajaran. Mereka memungkinkan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, berarti juga meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir logis dan praktis (Sakdiah et al., 2022). Pengajaran yang disampaikan melewati video dapat memancing kecenderungan peserta didik dan mendesak mereka untuk terlibat dalam kegiatan pengajaran. Ini juga dapat menyandang dampak psikologis yang baik terhadap peserta didik (Sakdiah et al., 2022) video dapat digunakan guru untuk membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa sehingga dalam proses penyampaian siswa lebih mudah menerima dan dapat menunjukkan hasil belajar yang lebih maksimal.

Hasil belajar digunakan sebagai takaran siswa menguasai tujuan belajar. Sejumlah kegiatan yang dikenal sebagai proses belajar mengajar dilakukan untuk mencapai tujuan belajar. Oleh karena itu, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah belajar. Keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap, dan cita-cita adalah tiga kategori hasil belajar. Setiap jenis hasil belajar dapat dilengkapi dengan materi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Kegiatan yang paling penting dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada cara siswa belajar. "Suatu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu" adalah definisi belajar (Yogi Fernando et al., 2024). Beberapa orang berpendapat bahwa belajar adalah "suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan" (Yogi Fernando et al., 2024)). Belajar didefinisikan sebagai "suatu proses atau interaksi untuk memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku dilakukan seseorang dalam hasil dari pengalaman-pengalaman itu sendiri", menurut Hamzah B (Yogi Fernando et al., 2024) Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah belajar (Asriyanti Janah, 2019). Belajar, menurut Wina Sanjaya, bukanlah sekadar mengumpulkan pengetahuan; itu adalah proses mental (IKHSAN, 2022). Disimpulkan berdasarkan pengertian di atas, bahwa hasil belajar adalah dicapainya tujuan belajar siswa selama kegiatan pengajaran di kelas bersama guru.

Dalam mempelajari materi ketampakan alam dan fenomenanya dibutuhkan pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk berpikir dan bernalar yang

berkaitan dengan sebab dan akibat agar fenomena-fenomena yang dapat membahayakan bagi diri dan lingkungan sekitar dapat diatasi selain dan bagaimana siswa dalam memanfaatkan ketampakan alam. Kenampakan alam adalah segala sesuatu keadaan yang ada di muka bumi. Berdasarkan proses terjadinya, kenampakan alam dibedakan menjadi kenampakan alami dan buatan. Kenampakan alam alami adalah bentuk permukaan bumi yang terbentuk akibat aktivitas bumi secara alamiah. Contohnya gunung, pantai, laut, dataran rendah, dataran tinggi, selat, teluk, sungai, danau, dan lain-lain. Sedangkan kenampakan alam buatan merupakan bentuk permukaan bumi yang terbentuk akibat adanya campur tangan aktivitas manusia. Seperti pemukiman, pasar, stasiun, bandar udara, lapangan, dan lain-lain (Alam et al., 2023).

Untuk mempelajari materi tersebut dibutuhkan model pembelajaran yang dapat mengajak siswa untuk berpikir kritis yang dikemas dengan pembelajaran menarik sehingga siswa tidak merasa jenuh. Model pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan semangat belajar siswa sehingga akan meningkatkan hasil belajarnya. Berdasarkan pemaparan riwayat masalah diatas sehingga penulis mengangkat judul penelitian ini adalah “ Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Media Video terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Ketampakan Alami dan Sosial Budaya Kelas IV di MI Himmatul Ulum Trenggalek”

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif *Quasy Experimental Design*. Penggunaan metode quasi eksperimen didasarkan pada kenyataan dengan subjeknya adalah siswa. Desain yang digunakan adalah *non-randomized pretest-posttest control group*; dua kelompok digunakan, kelas percobaan dan kelompok pemantau. Tabel 31 menunjukkan desain yang diusulkan Sugiyono (2013).

Tabel 3.1 Desain Penelitian *Nonrandomized pretest-posttes control group design*

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₁	X ₂	O ₂

Keterangan:

O₁ = *Pretest* prestasi belajar

X₁ = Penerapan model PBL berbantuan video pembelajaran

X₂ = Pembelajaran *Direct Instructions*

O₂ = *Posttest* prestasi belajar

Sumber data penelitian ini adala siswa kelas IV MI Himmatul Ulum. Teknik pengumpulan data menggunakan Instrument assessment pretest dan posttest. Perangkat dan instrumen pembelajaran terdiri dari silabus, RPP, bahan ajar, dan LKS, sedangkan instrumen pembelajaran terdiri dari kisi-kisii instrument, assessment, lembar observasi, dan wawancara. Teknik Analisis Data dalam penelitian ini yaitu Uji Coba Instrumen Penelitian

dengan uji validitas dan reliabilitas, melakukan Uji Pra-syarat yaitu uji normalitas dan homogenitas dan uji t yaitu *Uji Paired Sample t-Test* dan *Uji Independent Sample t-test*.

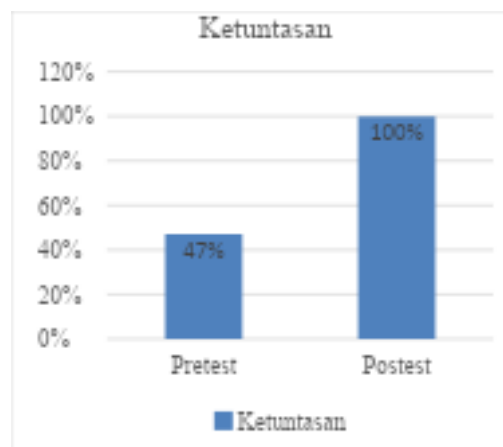
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh model pembelajaran *Problem Based learning* berbantuan video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

Problem-Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang dalam prosesnya peserta didik dihadapkan ke dalam suatu permasalahan nyata yang pernah dialami oleh peserta didik. Peserta didik dirancang untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, dimana peserta didik dihadapkan dengan permasalahan yang sering mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik dituntut untuk berpikir mendalam merancang penyelesaian masalah dengan teman sekelompoknya. Sehingga semua anggota kelompok dapat berperan saling bekerjasama. PBL atau problem based learning menjadi salah satu metode yang solutif digunakan pada kelas sedang atau pasif untuk menumbuhkan minat belajar siswa, dengan meningkatnya minat belajar siswa maka hasil belajar siswa juga akan mengikuti peningkatannya. Penelitian (Sujana et al., 2021) menyebutkan bahwa model problem based learning berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas V. Implikasi penelitian ini dapat memberikan dampak pada hasil belajar siswa menjadi meningkat. Serta penelitian dari (Jauhari et al., 2024) dalam penelitiannya, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL berbantuan media video lebih unggul dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar IPA.

Hasil uji hipotesis 1 menggunakan uji *t paired sample test* menunjukkan bahwa $\text{Sig. (2-tailed)} = 0.00 < \alpha = 0.05$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar pada tes pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan model *problem based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS kelas IV.

Grafik 1. Diagram Ketuntasan Belajar Siswa



Berdasarkan Grafik 1 diatas merupakan hasil pretest yang dilakukan sebelum peneliti melakukan Tindakan menggunakan model problem based learning berbantuan video pembelajaran pada mata pelajaran IPAS materi ketampakan alam dan fenomenanya yang diukur dengan standar indikator keberhasilan belajar nilai KKM 70 menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar menunjukkan 47% jumlah ketuntasan 7 siswa tuntas dan 9 siswa tidak tuntas. Sedangkan terlihat pada posttest yang dilakukan setelah siswa mendapatkan Tindakan atau perlakuan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning terjadi peningkatan pada hasil posttest menjadi 100% dengan jumlah ketuntasan 17 siswa. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa siswa yang sebelumnya pasif dalam kegiatan pembelajaran materi ketampakan Alam dan Fenomenanya menjadi lebih aktif. Karena dengan model PBL siswa belajar melalui kelompok dalam menyelesaikan tugas dan membuat suatu karya sehingga siswa lebih antusias dalam belajar. Siswa memberikan perhatian penuh terhadap apa yang diinstruksikan oleh guru dan tidak segan untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Jika ditanya apakah ada pertanyaan, kebanyakan siswa tidak berani untuk mengungkapkan pertanyaannya. Tapi dengan model PBL, siswa sangat percaya diri untuk mengungkapkan hal-hal yang belum ia ketahui dengan pertanyaan-pertanyaan kritis. Kemudian kelompok penyaji menjawab pertanyaan itu dan kadang terjadi perdebatan. Sehingga kelompok lain antusias untuk menanggapi permasalahan yang sedang dibahas, ini menunjukkan bahwa PBL mampu meningkatkan motivasi belajar siswa agar terlibat aktif dan komunikatif dalam diskusi kelompok.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Amir bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai suatu yang harus dipelajari siswa. Dengan model PBL diharapkan siswa mendapatkan lebih banyak kecakapan daripada pengetahuan yang dihafal. Mulai dari kecakapan memecahkan masalah, kecakapan berpikir kritis, kecakapan bekerja dalam kelompok, kecakapan interpersonal dan komunikasi, serta kecakapan pencarian dan pengolahan informasi (Suparyanto dan Rosad, 2020). Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asrika Maha Dewi et al., 2019) dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas Iv Sd Negeri Pergung*" yang menyatakan bahwa model pembelajaran PBL berbantuan media video lebih unggul dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar IPA. Hasil penelitian ini juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nesita et al., 2019) dalam penelitiannya yang berjudul "*Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Video Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*" yang menyatakan bahwa Problem Based Learning (Pbl) berbantuan media video dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 4 di SDN Batu 2 Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak dibuktikan dengan perolehan nilai hasil belajar matematika siswa pada pra siklus hanya 9 siswa atau 43% yang tuntas, pada siklus I meningkat menjadi 15 siswa atau 71% yang tuntas belajar

matematika dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 21 siswa yang tuntas belajar matematika atau 100%.

Penelitian (Karlina & Sari, 2024) model PBL memungkinkan siswa untuk belajar melalui masalah. (Dewi et al., 2025) menemukan bahwa ilmu IPA dikombinasikan PBL membuktikan peningkatan daya kognitif peserta didik. Landasan persoalan yang disuguhkan dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari (Gulo, 2022). Model Problem Based Learning dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan membuat siswa aktif. Peneliti berlandaskan teori dan temuan penelitian menyimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

2. Pengaruh model *Direct Instructions* berbantuan Video Terhadap Hasil Belajar Siswa.

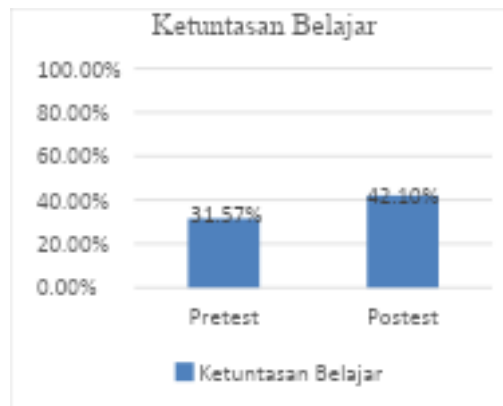
Model *Direct Instruction* adalah model pembelajaran dengan pusat guru. Dalam menggunakan model pembelajaran ini, guru harus menunjukkan keterampilan dan pengetahuan mereka kepada siswa secara bertahap (Sitompul, 2019). Model instruksi langsung adalah jenis pembelajaran yang menetapkan prosedur pelatihan terstruktur dan tertata yang diberikan oleh pembimbing kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Salah satu keuntungan dari pembelajaran model instruksi langsung adalah guru mampu memahami materi sehingga menjadi metode yang berhasil untuk proses rancangan indra pendengaran dan penglihatan (Andriany & Saputra, 2022).

Dapat peneliti simpulkan bahwa *model direct instructions* merupakan model pembelajaran yang sepenuhnya berpusat pada guru, dimana siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dan perintah dari guru. Sehingga guru dituntut untuk aktif dalam membangkitkan semangat belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa guru kelas IV dalam menjelaskan materi ketampakan alam menggunakan model *direct instructions* menggunakan metode ceramah namun hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa terlihat pasif dan tidak bersemangat, beberapa siswa mengantuk dan asyik bermain sendiri hal tersebut terjadi karena anak jenuh terlebih mata pelajaran IPAS ada di jam terakhir. Sedangkan mata pelajaran IPAS adalah pembelajaran yang berbasis dunia nyata, yang mengandung proses, sikap dan teknologi dan tidak berfokus ada sebuah benda namun sesuatu yang harus dipikir dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa model *direct instructions* tidak sesuai dengan karakteristik kelas IV yang ada di MI Himmatul Ulum Trenggalek.

Siswa membutuhkan guru yang meninggalkan model pembelajaran langsung atau model pembelajaran *direct instructions*. Sudah waktunya bagi guru, khususnya mereka yang mengajar di tingkat SD/MI kelas atas, untuk membuat model pembelajaran yang dapat meningkatkan suasana belajar dan meningkatkan partisipasi siswa (Dyan & Agus, 2020). Hal ini sejalan dengan pendapat Azizah dan Parmin (2012) bahwa siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi lebih aktif dalam mengeksplorasi dan

mengkonstruksi pengetahuan mereka melalui lingkungan sekitar mereka. Sesuai dengan pendekatan konstruktivisme yakni gaya pendidikan yang mengutamakan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, yang membantu mereka memahami dan memahami apa yang mereka alami (Syafila & A'yun, 2024).

Grafik 2 Ketuntasan Belajar menggunakan Direct Instructions



Berdasarkan Grafik 2 di atas menunjukkan bahwa terlihat dari nilai pretest ketuntasan belajar dengan indikator keberhasilan belajar siswa KKM 70 menunjukkan 31,57% dengan jumlah 6 siswa tuntas dan 13 siswa tidak tuntas serta terjadi kenaikan yang tidak signifikan yaitu sebesar 42,10% dengan jumlah 8 siswa tuntas dan 11 siswa tidak tuntas. Namun, karena rendahnya nilai ketidaktuntasan siswa pada kelas Kontrol pada saat posttest hingga 57,89% maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran direct instructions berbantuan video pembelajaran tidak sesuai atau cocok digunakan pada pelajaran IPAS materi ketampakan Alam dan fenomenanya. Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) $0,157 > 0,05$, maka kita dapat menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan *Direct Instructions* berbantuan video pembelajaran. Sehingga model pembelajaran *Direct Instructions* disimpulkan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS kelas IV materi Ketampakan Alam dan fenomenanya. Diperkuat dengan pendapat (Asyva et al., 2025) bahwa pendekatan ini cenderung bersifat satu arah, membuat siswa menjadi lebih pasif dan tidak memberi mereka banyak waktu untuk berpikir kritis dan kreatif. Menurut Slovin dalam (Hasana et al., 2024) bahwa instruksi langsung atau *direct instructions* dapat membantu beberapa jenis pembelajaran, metode ini harus dikombinasikan dengan metode lain untuk mendorong keterlibatan aktif dan pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Serta penelitian yang dilakukan oleh (Islamiyah, Azizah & Sasaki, 2025) dalam penelitiannya yang berjudul "Problematikan Penerapan Model Direct Instructions pada Mata Pelajaran IPAS" yang menunjukkan bahwa Pembelajaran *Direct Instructions* dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep dasar, tetapi model ini tidak sepenuhnya mendukung pemikiran kritis dan kreatif siswa serta kemandirian belajar mereka. Oleh karena itu, guru harus lebih kreatif dengan menggabungkan pembelajaran

langsung dengan metode pembelajaran lain yang lebih partisipatif, kolaboratif, dan kontekstual. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Fidiyah, Nuraini, 2019) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa model Direct Instructions tidak berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik. (Irawan et al., 2017) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa Pada materi hukum Newton kelas X MAN Suak Timah Kabupaten Aceh Barat tahun pelajaran 2016/2017, hasil belajar siswa yang diajarkan melalui model *Problem Based Learning* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajarkan melalui model instruksi langsung. Selanjutnya (Rahmasafitri et al., 2024) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa hasil analisis menunjukkan bahwa Problem Based Learning (PBL) dan Direct Instruction (DI) sama-sama berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, namun dengan pendekatan dan hasil yang berbeda. PBL unggul dengan ketuntasan klasikal 100% serta distribusi nilai yang lebih merata, di mana 45% siswa meraih nilai 100 dan 40% lainnya memperoleh nilai 90. Sebaliknya, DI mencapai ketuntasan klasikal 90,9%, dengan variasi pencapaian nilai yang lebih beragam. PBL lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kemandirian belajar, sementara DI mengedepankan instruksi langsung yang terstruktur untuk memastikan penguasaan materi dasar secara sistematis.

Diperkuat dengan hasil observasi bahwa *direct instruction* berbantuan video pembelajaran dapat membantu beberapa siswa memahami materi. Akan tetapi, keterlibatan siswa yang rendah dan kurangnya respons aktif terhadap kegiatan belajar adalah beberapa masalah dengan metode ini seperti kejenuhan, asik ngonrol sendiri masih terjadi sehingga minat dan semangat belajar siswa cenderung tetap dan sama. Oleh karena itu, guru harus menyesuaikan kurikulum melalui penggunaan media pembelajaran, kegiatan interaktif, dan pendekatan kontekstual yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran direct instruction tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS pada materi ketampakan alam dan fenomenanya siswa kelas IV MI Himmatul Ulum Trenggalek.

3. Pengaruh penggunaan model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa materi ketampakan alam dan fenomenanya siswa kelas IV di MI Himmatul Ulum.

Model pembelajaran merupakan sebuah strategi yang dirancang oleh seorang guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik yang disesuaikan dengan karakteristik sehingga siswa dapat menerima materi dengan minat belajar tinggi sehingga mengarah pada peningkatan hasil belajar siswa. pada penelitian ini peneliti berusaha meneliti model pembelajaran yang sesuai digunakan pada materi ketampakan alam dan fenomenanya pada kelas IV MI Himmatul Ulum Trenggalek yaitu model pembelajaran problem based learning atau PBL dan model Direct Instructions.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dihitung menggunakan uji *t independent sample t-test* untuk mengetahui pengaruh dan perbedaan hasil

penggunaan kedua model pembelajaran diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) $0,00 < 0,05$, maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dan kelas Kontrol yang diberikan perlakuan model pembelajaran Direct Instruktions. Sehingga model pembelajaran PBL dapat disimpulkan berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS kelas IV materi Ketampakan Alam dan fenomenanya.

Temuan menunjukkan bahwa meskipun model direct instruction tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada hasil belajar siswa berdasarkan parameter ketuntasan belajar siswa namun masih terdapat beberapa siswa yang nilainya meningkat. Sehingga model pembelajaran direct instructions masih bisa dikembangkan dan dipadukan dengan metode yang lebih bervariasi yang dapat menumbuhkan meningkatkan hasil belajar siswa.

Penerapan model problem based learning pada kelas eksperimen menuntut siswa untuk belajar mandiri, melatih kecakapan memecahkan masalah, melatih kecakapan berpikir kritis, melatih kecakapan bekerja dalam kelompok, melatih kecakapan interpersonal dan komunikasi, serta melatih kecakapan pencarian dan pengolahan informasi. Sehingga memiliki wawasan berpikir terbuka, pengetahuan yang didapat akan lebih bermakna dan tidak mudah hilang. Berdasarkan hasil pembahasan diatas dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi Ketampakan Alam dan fenomenanya di MI Himmatul Ulum Trenggalek.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dengan mengacu pada hipotesis yang dirumuskan dan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa : (1) Ada pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan video dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan model problem based learning berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS kelas IV di MI Himmatul Ulum Trenggalek di MI Himmatul Ulum Trenggalek. (2) Tidak ada berpengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS kelas IV materi Ketampakan Alam dan fenomenanya. (3) Ada pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar IPAS kelas IV materi Ketampakan Alam dan fenomenanya di MI Himmatul Ulum Trenggalek. Simpulan menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, mengacu pada tujuan penelitian. Berdasarkan kedua hal tersebut dikembangkan pokok-pokok pikiran baru yang merupakan esensi dari temuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, & Handayani(2020). Penerapan Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Higher Order Thinking Skills (HOTS) Ditinjau dari Hasil

- Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Materi IPA MI. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 6(1), 88–106. <https://doi.org/10.19109/jip.v6i1.4330>
- Afni, N. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Di Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 3(4), 1001–1004. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Andriany, & Saputra, (2022). Pengaruh Model Direct Instruction Terhadap Keterampilan Menulis Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tema 2 Kelas V. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 3(1), 25–31. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v3i1.365>
- Putri, Anjelina., Swatra, & Tegeh (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Pbl Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iii Sd. *Mimbar Ilmu*, 23(1), 21–32. <https://doi.org/10.23887/mi.v23i1.16407>
- Dewi, Asrika Maha, Dibia & Sudana. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD Negeri Pergung. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1), 112–123. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/675>
- Asriyanti & Janah. (2019). Analisis Gaya Belajar Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 3(2), 183–187. <https://doi.org/10.17977/um027v3i22018p183>
- Asyva, Hasanah, & Gusmaneli (2025). Strategi Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang , Indonesia Islam (PAI), khususnya di Indonesia . Mata pelajaran seperti hafalan Al- Qur ' an , pemahaman. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 187–193.
- Dewi, Reffiane, & Suyitno. (2025). Analisis Model PBL Terintegrasi STEM Mata Pelajaran IPAS pada Kemampuan Berfikir Siswa. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(5), 5253–5260.
- Dyan & Agus (2020). Perbedaan Sikap Ilmiah Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Inquiry Training Dengan Model Pembelajaran Direct Instruction. *Jurnal Tunas Bangsa*, 7(2).
- Hasana, Kamalya, Jalaludin, & Mulyatna (2024). *Prosiding Seminar Nasional Sains Profil Pengajaran Guru dalam Kaitannya terhadap Motivasi dan Keterlibatan Peserta Didik Kelas XI melalui Model Problem-Based Learning dengan Metode Diskusi- Presentasi dan Direct Instruction*. 5(1), 220–230.
- Ikhsan. (2022). Sarana Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 2(3), 119–127. <https://doi.org/10.51878/academia.v2i3.1447>
- Irawan, Susanna, & Tarmizi, (2017). Perbedaan Hasil Belajar melalui Model Problem Based Learning dan Direct Instruction Siswa Kelas X MAN Suak

- Timah Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Fisika*, 2(1), 114–121. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pendidikan-fisika/article/view/2209>
- Islamiyah, Azizah & Sasaki,. (2025). *Problematika Penerapan Model Direct Intruction Dalam Pembelajaran*. 6(0), 167–186.
- Karlina & Sari, (2024). Studi Literatur Tentang Peranan Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Kemampuan. *Jurnal Theorems (The Original Reasearch Of Mathematics)*, 8, 451–460. <file:///C:/Users/User/Downloads/19+Karlina+451-460.pdf>
- Mirdad (2020). *Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)*. 2(1), 14–23.
- Nesita, Janah,., Sulasmono & Setyaningtyas, (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Video Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7, 63–73.
- Nurfadhillah, , Ningsih, Ramadhania, & Sifa. (2021). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri Kohod III. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 243–255. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Parlindungan, Mahardika, & Yulinar, (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Pembelajaran dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SD Islam An-Nuriyah. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1–8.
- Rahmasafitri, Suriansyah, & Rafianti, (2024). Perbandingan Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Direct Instruction (DI) Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas Tinggi pada Mata Pelajaran Matematika. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2171–2177. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.588>
- Sakdiah, Dewi, & Putri, S. E. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Pada Materi Momentum Dan Impuls di SMA. *Relativitas: Jurnal Riset Inovasi Pembelajaran Fisika*, 5(1), 50–59.
- Sitompul. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction Berbasis Games terhadap Minat Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Akuntansi Pasiva Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMSU T.A 2017/2018. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(3), 243–253. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v2i3.4023>
- Suparyanto dan Rosad. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Sekolah Dasar Sriyatno. *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253*.
- Syafila, & A'yun, (2024). Analisis Eksplorasi Konsep Pendidikan Konstruktivis Dalam Pembelajaran Berbasis Proyek. *Jurnal Media Akademik (Jma)*,

2(12), 3031–5220.

- Trisiana. (2020). Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Digitalisasi Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 31. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i2.9304>
- Fernando, Yogi., Andriani, Popi., & Syam, Hidayani., (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Zhou, Yang, & Wang. (2020). Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains. *File:///C:/Users/VERA/Downloads/Askep_Agregat_Anak_And_Remaja_Print.Docx*, 21(1), 1–9.